

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan adalah proses bantuan kepada individu maupun kelompok untuk memahami dirinya sendiri maupun memahami kehidupan semesta. Proses bantuan konseling dapat diterapkan pada problem apapun, seperti halnya problem karir, problem minat bakat, problem tidak bisa public speaking, serta problem tidak percaya diri yang sering dialami santri. Proses bantuan konseling terdiri dari beberapa macam tehniknya, seperti halnya memberikan pemahaman kepada individu yang membutuhkan proses konseling.¹

Bimbingan konseling islam sejatinya sangat dibutuhkan semua pihak, karena segala problem pastinya mereka membutuhkan bantuan serta solusi untuk mencari jalan keluar pada problem yang dihadapinya lebih khususnya santri dipondok pesantren. Karena mulai dari adaptasi awal tentunya santri dihadapkan pada kenyataan yang sebelumnya tidak pernah ditekuni bahkan menjadi suatu hal asing dalam hidupnya, maka untuk menyesuaikan diri perlu beberapa pendekatan. Apalagi pada santri yang kadang kala mendapat bullyan dari teman yang lainnya, maka kedudukan konselor disini sangat dibutuhkan dalam lingkungan pondok apalagi untuk membentuk karakter dan menumbuhkan sikap percaya diri pada santri dipondok pesantren.

Konseling merupakan sebuah proses interaksi individual untuk memberikan pemahaman tentang diri dan lingkungannya dalam menentukan tujuan yang akan dilakukan atas dasar nilai-nilai yang dianutnya, konseling dalam konsep ini diartikan sebagai penekanan terhadap munculnya keberanian dan kemampuan membuat dan mengambil suatu keputusan, pendapat lain juga mengatakan bahwa konseling merupakan proses menanamkan, menumbuhkan dan membangun konsep diri serta kepercayaan diri suatu individu dalam memperbaiki perilakunya.

Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga yang sangat penting dalam penyebaran agama islam, mengapa dikatakan penyebaran agama islam karena pondok pesantren lebih dominan dengan hal yang berbau islami. Apapun kegiatannya selalu memprioritaskan prinsip islam. Realita sejarah memperlihatkan bahwasanya pesantren sampai saat ini menjadi salah satu alternatif

¹ Anwar, M. Fuad, Landasan Bimbingan dan Konseling Islam, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 4

Pendidikan islam yang pekat walaupun dianggap sangat konservatif ditelinga masyarakat, pesantren dikatakan mampu menciptakan tempat peradaban muslim bagi masyarakat pada umumnya.²

Pondok pesantren adalah Pendidikan yang melekat di tanah perairan indonesia yang dapat tumbuh serta berkembang ditengah lingkungan masyarakat serta telah membuktikan kemandiriannya dan terakreditasinya sejak berdiri sampai saat ini. Pondok pesantren merupakan sebuah tempat untuk membangun sifat maupun sikap santri baik dari melatih kemandirian, kepemimpinan, serta percaya diri. Pondok pesantren merupakan sebuah Lembaga yang dikenal sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan dan mengajarkan agama islam dan melatih para santri untuk siap mandiri dan meminimalisir terjadinya kenakalan remaja apalagi di era milenial seperti ini.³

Grooming Self Ettitude merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dimana seseorang ingin memperlihatkan sikap dirinya yang baik agar terkesan positif. Dalam pondok pesantren juga dirasakan setiap santri. Dalam sebuah Lembaga pesantren santri lah yang mengisi untuk menuntut ilmu keislaman, selain itu juga pastinya ada kegiatan santri mulai dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Menurut penelitian awal, kegiatan santri di pondok pesantren An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus ini mulai subuh jamaah Bersama kemudian dilanjut mengaji Al-Qur'an setelah itu kegiatan pribadi yaitu kuliah sampai sore kemudian sehabis maghrib jamah Bersama lagi, dilanjut jamaah isya setelah itu mengaji Al-Qur'an sampai pukul 10.00, setelah itu kegiatan pribadi yaitu belajar dilanjutkan tidur.⁴

Menurut observasi awal, yang melatarbelakangi mengapa percaya diri perlu ditumbuhkan dalam diri karena era milenial seperti ini banyak sekali remaja yang memiliki sifat insecure atau minder terhadap kemampuan diri seperti halnya minder terhadap kecerdasan maupun penampilan fisik. Hal tersebut dikemukakan oleh Ghufron dan Risnawati yang mengatakan bahwa percaya diri itu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti konsep diri, belum bisa menghargai kemampuan harga dirinya. Pengembangan percaya diri dapat dipelajari dengan melihat berbagai faktor penting untuk

² Takdir, Muhammad, Modernisasi Kurikulum Pesantren, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 13

³ Mustajab, dkk, Pesantren dan Pengelolaannya, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 3-4

⁴ Mia, Wawancara Pengurus, 23 November 2021

menumbuhkan rasa percaya diri, faktor tersebut bisa dengan penampilan, kecerdasan, gaya bertingkah laku, dan gaya bertutur kata.⁵

Percaya diri merupakan upaya untuk mempercayai dan yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya, setiap manusia kadangkala juga sering memiliki rasa tidak percaya diri apalagi Ketika orang disekitarnya terlihat begitu hebat, sama halnya dikehidupan pesantren akan lebih dominan remaja yang merasa tidak percaya diri dikarenakan kadang ada perasaan tidak mampu terhadap kemampuan dirinya sendiri.⁶

Langkah mula untuk meningkatkan kepercayaan diri pada santri yaitu dengan cara memahami diri sendiri apa yang dirasa akibat kurang percaya diri dan dalam keadaan seperti apa yang membuat diri merasakan tidak percaya diri, terkadang manusia memiliki tingkat percaya dirinya masing-masing sesuai bidang yang dirasa dirinya paling mampu, tetapi tidak sedikit pula manusia khususnya santri yang tidak percaya diri Ketika dikerumunan banyak orang. Begitu juga pada santri kebanyakan tidak percaya diri dan mungkin belum mampu memahami kemampuan yang dimilikinya seperti halnya dalam mengaji dan public speaking, santri merasa mengajinya kurang bagus kurang fasih padahal hanya perasaannya saja, solusi untuk santri yang tidak percaya diri hanya cukup memahami kemampuan dirinya dan berusaha agar rasa tidak percaya diri hilang dari dirinya, dan juga tidak lepas dari arahan pengasuh, Ketika ada santri yang menutup dirinya karena memiliki rasa tidak percaya diri maka pengasuh memberikan nasihat-nasihat tertentu guna meminimalisir pemikiran yang tidak percaya diri.⁷

B. Fokus Penelitian

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan agar pembahasan nanti tidak meluas maka peneliti memfokuskan: fokus pertama sistem pembelajaran yang di terapkan dipondok pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus, fokus yang selanjutnya yaitu proses pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada santri An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus, dan fokus ketiga faktor pendukung dan

⁵ Syaipul Amri, Pengaruh Kepercayaan Diri Berbasis Ekstrakurikuler, Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, Vol. 03 No. 02, 162

⁶ Perry, Martin, Confidence Boosters Pengdongkrak Kepercayaan Diri, (Jakarta: Erlangga, 2006), 11

⁷ Barnes, Anna, How To Be Confident, (Jakarta: Gramedia, 2018), 5

penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada santri dipondok pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada santri di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada santri di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada santri di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi saat pelaksanaan bimbingan dan konseling islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada santri di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian dalam hasilnya diharapkan memiliki manfaat yaitu manfaat secara teoritis maupun praktis, hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bimbingan konseling islam dapat berarti ilmu yang dapat berkembang serta dapat dikembangkan bimbingan tidak hanya menyangkut sekolah tetapi sangat luas ilmunya, khususnya implementasi/penerapan bimbingan dan konseling islam dalam meningkatkan sikap percaya diri pada santri di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus.
 - b. Dapat juga dikatakan sebagai bahan dasar guna kelangsungan penelitian yang lebih lanjut atau kedepannya tentang implementasi bimbingan konseling islam dalam menumbuhkan sikap percaya diri pada santri di Pondok Pesantren An-Nashuciyyah Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dalam penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan bantuan untuk menyadarkan remaja khususnya remaja yang tidak percaya diri dalam hal penampilan, keterampilan, dan public speaking.
 - b. Penelitian ini juga dirasa mampu memberikan informasi penting dan data yang real/nyata tentang bagaimana cara menumbuhkan sikap percaya diri pada remaja khususnya remaja santri.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memahami penyusunan skripsi ini, kemudian inti dari sistematika penulisan diambil garis besarnya sehingga siapa yang ingin membacanya jadi lebih mudah memahaminya, berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian awal

Bagian awal ini, terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar table.
2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:
BAB I: PENDAHULUAN
 Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang bimbingan dan konseling islam, percaya diri, santri, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan tehnik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum responden, analisis data serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir meliputi: daftar Pustaka, daftar Riwayat Pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

